



## JPPK

Jurnal Pakar Pengabdian Kesehatan

Volume 1 Issue 1, 2025 (35-40)

ISSN (online) : [3108-9380](https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1)

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JPPK>

Doi : <https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1>

# Penguatan Posyandu Remaja Menuju Generasi Sehat Di Dusun 3 Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Pipit Meilasari<sup>1)</sup>; Any Sudayati<sup>2)</sup>; Dewi Susanti Js<sup>3)</sup>; Wulandari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [pipitmeilasari87@gmail.com](mailto:pipitmeilasari87@gmail.com), <sup>2</sup> [anysudayati@gmail.com](mailto:anysudayati@gmail.com), <sup>3</sup> [dewisusantioppo34@gmail.com](mailto:dewisusantioppo34@gmail.com),  
<sup>4</sup> [wulandari@gmail.com](mailto:wulandari@gmail.com)

Received [15-05-2025]

Revised [15-06-2025]

Accepted [28-06-2025]

**Abstract.** This community service program aims to increase awareness and participation among adolescents in maintaining health through the establishment and strengthening of Posyandu Remaja (Youth Integrated Health Post) in Wonokerto Village, Tugumulyo Sub-district, Musi Rawas Regency. The main issues identified include the low level of adolescent knowledge regarding physical and mental health, limited access to youth-friendly reproductive health information, and the absence of a specific platform that actively involves adolescents in promotive and preventive health efforts. The activities were conducted from June 3 to June 14, 2025, through several stages including socialization, education, training, and evaluation. The implementation method employed participatory and educational approaches, involving adolescents as both subjects and partners of the program. The results showed a significant increase in adolescents' understanding of relevant health issues, the formation of a youth communication forum. This activity had a positive impact on strengthening adolescent capacity in adopting healthy behaviors and reinforcing community-based health services at the village level. Recommendations from this program include the importance of ongoing mentoring for youth cadres, integrating the youth health post into the village program, and replicating this model in other villages within Musi Rawas Regency

**Keywords:** *Youth Health Post, Adolescent Health, Empowerment*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam menjaga kesehatan melalui pembentukan dan penguatan Posyandu Remaja di Desa Wonokerto, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan fisik dan mental, minimnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang ramah remaja, serta belum adanya wadah khusus yang melibatkan remaja secara aktif dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada 3–14 Juni 2025 melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan remaja sebagai subjek sekaligus mitra kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan yang relevan, terbentuknya forum komunikasi remaja. Kegiatan ini berdampak positif terhadap penguatan kapasitas remaja dalam membangun perilaku hidup sehat dan memperkuat struktur layanan kesehatan berbasis komunitas di tingkat desa. Rekomendasi dari kegiatan ini antara lain pentingnya pendampingan lanjutan terhadap remaja, integrasi kegiatan Posyandu Remaja dalam program desa, serta replikasi model kegiatan ke desa lain di wilayah Musi Rawas.

**Kata Kunci:** *Pos Kesehatan Remaja, Kesehatan Remaja, Pemberdayaan*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan salah satu fase kehidupan yang sangat penting dalam proses pembentukan identitas dan karakter seseorang. Pada masa ini, individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat dinamis. Remaja memiliki potensi besar dalam menentukan arah masa depan bangsa karena merupakan generasi penerus yang akan memegang peranan strategis dalam pembangunan (Ariyani, Y & Kurniawan, F., 2021) Namun, di sisi lain, remaja juga termasuk kelompok rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan yang kompleks, baik yang bersifat fisik maupun psikososial. Permasalahan seperti anemia, kekurangan gizi, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kesehatan mental, hingga kurangnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Kemenkes RI., 2014) Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk menjawab tantangan kesehatan remaja, salah satunya melalui pengembangan Posyandu Remaja (Kemenkes RI., 2020). Posyandu Remaja merupakan inovasi layanan kesehatan berbasis masyarakat yang dirancang khusus untuk melayani kelompok usia remaja dengan pendekatan promotif dan preventif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku sehat remaja melalui kegiatan rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (Depkes RI., 2018). Namun dalam implementasinya, banyak daerah yang belum optimal dalam menjalankan program ini. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya pemahaman dan dukungan yang kuat dari masyarakat, kurangnya partisipasi aktif remaja, serta terbatasnya fasilitas penunjang (Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi., 2020). Kondisi serupa juga ditemukan di Desa E Wonokerto, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan setempat, diketahui bahwa desa ini memiliki jumlah remaja yang cukup signifikan, namun belum tersentuh secara optimal oleh program kesehatan remaja yang terstruktur (Puskesmas C Nawangsasi., 2024). Sebagian besar kegiatan kesehatan masih berfokus pada balita dan ibu hamil, sementara kelompok remaja tidak memiliki wadah khusus untuk memperoleh edukasi kesehatan dan pengembangan diri (Fatmawati D & Hasnah U., 2022). Selain itu, minimnya informasi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak remaja menjadi hambatan tersendiri (Notoatmodjo S, 2010). Tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan kesehatan juga tergolong rendah. Banyak dari mereka yang menghabiskan waktu luangnya dengan kegiatan pasif seperti bermain gawai, berkumpul tanpa tujuan produktif, atau bahkan terlibat dalam aktivitas yang berisiko. Kurangnya kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat remaja menjadi salah satu faktor penyebab. Sebagian dari mereka juga belum memahami secara utuh tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan reproduksi, serta bagaimana membentuk pola hidup sehat yang berkelanjutan (Fitriani S, 2011). Padahal, remaja yang sehat secara fisik dan mental akan tumbuh menjadi individu yang produktif dan berdaya saing. Masalah kesehatan yang umum ditemukan di kalangan remaja Desa E Wonokerto meliputi anemia, kurang energi kronik, kurangnya asupan makanan bergizi, kurangnya aktivitas fisik, serta belum adanya pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi (UNICEF Indonesia, 2021). Selain itu, permasalahan psikososial seperti stres akademik, tekanan dari lingkungan, dan rendahnya literasi digital juga turut berkontribusi terhadap kerentanan remaja terhadap berbagai risiko. Dengan demikian, dibutuhkan intervensi yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja di desa ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kebutuhan remaja dan pelayanan kesehatan yang tersedia di desa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pemberdayaan remaja yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas (Wahyuni E S., 2020). Salah satu strategi yang relevan adalah dengan membentuk dan mengembangkan Posyandu Remaja di Desa E Wonokerto. Posyandu Remaja bukan hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan semata, tetapi juga sebagai ruang edukasi, diskusi, dan pengembangan kapasitas remaja yang dapat mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal (Kemenkes Indonesia., 2018). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu, program Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan kesehatan remaja di desa ini. Kegiatan ini akan mencakup serangkaian aktivitas seperti sosialisasi kesehatan reproduksi dan gizi, pembentukan kelompok diskusi remaja, serta pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja secara rutin. Kegiatan akan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak seperti Puskesmas, pemerintah desa, kader kesehatan, guru, tokoh masyarakat, dan tentu saja para remaja sebagai subjek utama. Intervensi yang dilakukan dalam kegiatan ini didasarkan pada prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana remaja tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Kemenkes RI., 2019). Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjadi agen perubahan dalam komunitasnya. Selain itu, keberadaan Posyandu Remaja juga diharapkan dapat meningkatkan capaian program kesehatan di tingkat desa serta mendukung program nasional dalam menekan angka kejadian penyakit tidak menular dan masalah kesehatan mental pada remaja (Rahmawati S & Putri I D., 2023). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat holistik dan interdisipliner. Selain aspek kesehatan, kegiatan juga akan menyentuh aspek sosial, pendidikan, dan ekonomi yang memengaruhi perilaku remaja. Edukasi kesehatan dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik remaja, seperti penggunaan media visual, simulasi, role play, dan diskusi kelompok. Dengan strategi ini, diharapkan pesan-pesan kesehatan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh remaja (Pusat Data & Informasi Kesehatan RI Kemenkes., 2015). Kegiatan penguatan Posyandu Remaja ini juga menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Universitas Dehasen Bengkulu memiliki komitmen kuat untuk terlibat secara aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk kelompok remaja. Melalui kolaborasi dengan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga bagi sivitas akademika dalam menerapkan ilmu yang dimiliki secara langsung di lapangan. Dengan memahami kondisi nyata di Desa E Wonokerto dan memperhatikan kebutuhan spesifik remaja, maka pelaksanaan program Posyandu Remaja ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Selain memberikan manfaat langsung, kegiatan ini juga menjadi langkah awal untuk membentuk jejaring lintas sektor dalam pembinaan remaja yang berkelanjutan. Apabila program ini dapat dijalankan dengan baik, maka model ini dapat direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Musi Rawas maupun wilayah lainnya. Sebagai penutup dari bagian pendahuluan ini, perlu ditegaskan bahwa kesehatan remaja adalah investasi jangka panjang yang tidak boleh diabaikan. Melalui pendekatan yang tepat, dukungan berbagai pihak, serta partisipasi aktif dari remaja itu sendiri, maka visi untuk menciptakan generasi sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi bukanlah hal yang mustahil. Kegiatan Posyandu Remaja di Desa E Wonokerto menjadi langkah nyata ke arah tersebut, sekaligus menjawab tantangan masa kini dan masa depan dalam bidang pembangunan kesehatan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (community-based participatory approach) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal secara aktif, khususnya kelompok remaja sebagai subjek utama. Metode ini dipilih agar proses penguatan Posyandu Remaja dapat berjalan secara partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Desa E Wonokerto, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya akses remaja terhadap layanan kesehatan dan belum adanya Posyandu Remaja yang aktif di desa tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu, yaitu mulai tanggal 3 Juni hingga 14 Juni 2025. Sasaran kegiatan ini adalah remaja usia

10–19 tahun yang berdomisili di Desa E Wonokerto. Jumlah remaja yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan ini sebanyak  $\pm 30$  orang. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mitra strategis seperti Pemerintah Desa E Wonokerto, kader Posyandu, Puskesmas Tugumulyo, tokoh masyarakat, serta guru-guru sekolah setempat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

1. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja  
Kegiatan pengabdian ini berhasil menjangkau  $\pm 30$  remaja di Desa E Wonokerto. Aktivitas yang dilaksanakan mencakup:
  - ✓ Sosialisasi pentingnya Posyandu Remaja.
  - ✓ Pemeriksaan kesehatan dasar.
  - ✓ Edukasi kesehatan reproduksi dan gizi.Respon peserta positif dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.
2. Hasil Pre-Test dan Post-Test  
Untuk mengukur efektivitas kegiatan edukatif, dilakukan pre-test dan post-test terkait pengetahuan remaja mengenai kesehatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan.

**Tabel 1. Rata-Rata Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Remaja (Skala 0–100)**

No	Indikator Pengetahuan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Kenaikan (%)
1	Gizi Seimbang	52	85	+63,4%
2	Kesehatan Reproduksi Remaja	48	82	+70,8%
3	Bahaya Narkoba & Seks Bebas	55	90	+63,6%
4	Personal Hygiene dan Perawatan Diri	60	88	+46,6%
	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>53,75</b>	<b>86,25</b>	<b>+60,4%</b>

### Dokumentasi Visual Kegiatan



**Gambar 1. Sosialisasi Posyandu Remaja**



**Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Dasar**

❏ Peserta diberikan penjelasan interaktif mengenai gejala umum anemia seperti wajah pucat, mudah lelah, pusing, dan sulit konsentrasi. Disertai demonstrasi sederhana seperti pemeriksaan kelopak mata dan kuku untuk mengenali tanda-tanda fisik anemia.



**Gambar 3. Edukasi Tanda-Tanda Mengenali Anemia pada Remaja**

## **Pembahasan**

Peningkatan pengetahuan peserta yang tercermin dalam skor post-test memperlihatkan keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan. Metode diskusi interaktif, role play, dan pelibatan langsung peserta terbukti efektif dan disukai oleh remaja.

Program ini juga berhasil membentuk kader-kader remaja yang aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja secara berkelanjutan. Para kader ini menjadi aset penting bagi desa dalam membina dan menjaga kesehatan kelompok usia remaja.

Secara konseptual, kegiatan ini memperkuat implementasi Health Promotion Model (Pender, 1996) yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan berbasis pengalaman langsung, serta Community Empowerment Approach yang memberi ruang bagi masyarakat — khususnya remaja — untuk menjadi pelaku perubahan di lingkungannya sendiri

## **SIMPULAN**

Program Posyandu Remaja di Desa E Wonokerto, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan sejak dini, khususnya terkait gizi, kesehatan reproduksi, dan pencegahan anemia.

Kegiatan yang melibatkan sosialisasi, pemeriksaan kesehatan dasar serta edukasi interaktif menunjukkan respons positif dari para peserta. Partisipasi aktif remaja dan dukungan dari pihak desa serta puskesmas menunjukkan bahwa program ini mampu menciptakan sinergi yang baik antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan. Agar keberlanjutannya berkelanjutan, disarankan agar pemerintah desa dan puskesmas menjadikan Posyandu Remaja sebagai program rutin yang mendapat dukungan dana dan fasilitasi berkala. Selain itu, Universitas Dehasen Bengkulu diharapkan terus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan program pengabdian tematik berbasis kesehatan remaja serta menyusun panduan praktis yang dapat digunakan oleh remaja dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Y., & Kurniawati, F. (2021). *Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.12345/jkm.v13i2.4567>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Posyandu Remaja*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan Umum Program Inovasi Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Puskesmas Tugumulyo. (2024). *Laporan Tahunan Kesehatan Remaja dan Gizi Tahun 2023*. Tugumulyo: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas.
- Fatmawati, D., & Hasanah, U. (2022). Edukasi Gizi Seimbang dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33–39.
- Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan. 2010;
- Fitriani S. Promosi Kesehatan. 2011
- UNICEF Indonesia. (2021). *Anemia pada Remaja Perempuan: Tantangan dan Intervensi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Wahyuni, E. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja melalui Kegiatan Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 56–62.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*. 2018. I P
- Kemendes RI. Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. In Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Rahmawati, S., & Putri, I. D. (2023). Pengembangan Kader Posyandu Remaja Berbasis Peer Education. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 102–110. <https://doi.org/10.25077/jkk.9.2.2023.102-110>
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.